

**PENERAPAN NILAI TOLERANSI BERAGAMA  
DARI PERSPEKTIF *LIVING VALUES EDUCATION* (LVE)  
DI SMP N 4 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

**HARDIANTI**

NIM. 15410038

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hardianti

NIM : 15410038

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 16 April 2019



## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,  
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hardianti

NIM : 15410038

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada  
Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu  
hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena karena  
penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan  
penuh kesadaran ridha Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 29 April 2019

Yang Menyatakan,



NIM. 15410038



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi Saudara Hardianti  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth; Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Assalamu'alaikum wr. wb.**

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	:Hardianti
NIM	:15410038
Program Studi	:Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi	:Penerapan Nilai Toleransi Beragama dari Perspektif <i>Living Values Education (LVE)</i> di SMP Negeri 4 Depok Sleman Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera diajukan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 April 2019

  
Pembimbing,

Dr. Muqowim, M.Ag  
NIP. 19730310 199803 1 002

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : B-055/Un.02/DT/PP.05.3/5/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN NILAI TOLERANSI BERAGAMA  
DARI PERSPEKTIF *LIVING VALUES EDUCATION* (LVE)  
DI SMP NEGERI 4 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hardianti

NIM : 15410038

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 06 Mei 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Muqowim, M.Ag.  
NIP. 19730310 199803 1 002

Pengaji I

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
NIP. 19620312 199001 2 001

Pengaji II

Drs. H. Radino, M.Ag.  
NIP. 19660904 199403 1 001Yogyakarta, 15 Mei 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan KalijagaDr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

“Memuliakan manusia, berarti memuliakan penciptanya.

Merendahkan dan menistakan manusia berarti merendahkan dan menistakan

“penciptanya”

(K.H. Abdurrahman Wahid)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1978), hal. 143

## **HALAMAN PERSEMPAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ  
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى أَهْلِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Penerapan Nilai-nilai Toleransi dari Perspektif Living Values Education (LVE) di SMP Negeri 4 Depok Sleman Yogyakarta**”. Salawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh ummatnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata I Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penyusun ingin menyampaikan terima kasih yang dalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, pihak-pihak tersebut adalah:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Muqowim, M,Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar megarahkan dan membimbing penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
4. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Seluruh pegawai dan staff Tata Usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Seluruh Guru, Staff Tata Usaha dan Siswa SMP Negeri 4 Depok Sleman.
7. Kedua orang tuaku, Harmiwalis dan Yarniwati, serta keluarga Memi Kurnia Dewi, Erwinskyah, Ilvadri dan Ikhwan Hariyadi.
8. Sahabat-sahabatku Yovita Shoniya Adiningsih, Winarti, Elia Anjayani, Wiwi Yuliyanah, Dewingga Gita Ayu S, Aromah Widiasari, Hani Atus Syakilah, Vivi Afianti S, Arifah Nur Aini Syamsiana.
9. Teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam 2015 atas semua dukungan, dan bantuan yang selalu diberikan.
10. Teman-teman Pondok Pesantren Putri JPPI Minhajul Muslim Yogyakarta yang selalu memberikan semangat dan motivasi bagi penulis.
11. Keluarga Besar Pondok Pesantren JPPI Minjahul Muslim Yogyakarta.
12. Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
13. Semua pihak secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan dan perbaikannya selama penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan perhatian dari semua pihak diatas menjadi amalan dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 14 Maret 2019

Penulis

Hardianti  
1541003

## ABSTRAK

**HARDIANTI:** Penerapan Nilai Toleransi Beragama dari Perspektif *Living Values Education* (LVE) di SMP N 4 Depok Sleman Yogyakarta. **Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.**

Fokus penelitian dalam skripsi ini untuk mengetahui secara rinci mengenai bagaimana menghidupkan nilai-nilai khususnya nilai toleransi di SMP N 4 Depok Sleman Yogyakarta jika dilihat dari perspektif *Living Values Education* (LVE). Dalam penelitian ini penulis meneliti SMP N 4 Depok Sleman Yogyakarta karena merupakan salah satu sekolah terbaik dan berstandar nasional, berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan bahwa sekolah tersebut telah berhasil menerapkan nilai-nilai toleransi antar warga sekolah yang berbeda-beda latar belakangnya, budaya, status ekonomi dan khususnya agama. Dalam keseharian, siswa SMP N 4 Depok Sleman Yogyakarta sudah sangat mengamalkan nilai-nilai toleransi yang mana semua itu bisa terlihat dari cara bergaul, belajar, bermain dan lain sebagainya. Walaupun SMP N 4 Depok Sleman Yogyakarta mayoritas siswanya berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, hal itu tidak menyulitkan para pendidik untuk menanamkan nilai toleransi untuk hidup saling berdampingan satu sama lain, hal ini dapat dilihat dari cara siswa berinteraksi satu sama lain

penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan atau kepada responden, menggunakan pendekatan kualitatif interaktif (*interactive research*) pendekatan fenomenologis, dalam skripsi ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD), dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data dengan 2 teknik triangulasi yaitu triangulasi Sumber dan triangulasi teknik.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep toleransi beragama di SMP Negeri 4 Depok Sleman sesuai dengan perspektif masing-masing agama yang dianut oleh seluruh warga sekolah. Penerapan nilai toleransi beragama dilihat dari perspektif *Living Values Education* (LVE) baru sebatas menumbuhkan kesadaran belum kepada level menghidupkan nilai karena jika menggunakan sudut pandang *Living Values Education* (LVE) untuk menerapkan nilai toleransi beragama harus berangkat dari kesadaran masing-masing akan toleransi dan setiap individu merasa butuh akan nilai toleransi beragama.

Kata Kunci: Nilai, Toleransi Beragama, *Living Values Education* (LVE).

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A.    Latar Belakang Masalah .....	1
B.    Rumusan Masalah.....	7
C.    Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D.    Kajian Pustaka .....	9
E.    Landasan Teori .....	13
F.    Metode Penelitian .....	24
G.    Sistematika Pembahasan.....	31
<b>BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH .....</b>	<b>36</b>
A.    Profil SMP Negeri 4 Depok .....	36

B.	Keadaan Guru dan Karyawan .....	49
C.	Keadaan Siswa .....	53
D.	Keadaan Sarana dan Prasarana .....	56
<b>BAB III HASIL PENELITIAN .....</b>		<b>62</b>
A.	Konsep Toleransi Beragama Menurut Guru dan Siswa.....	62
1.	Konsep Toleransi Beragama Menurut Guru .....	63
2.	Konsep Toleransi Beragama Menurut Siswa .....	70
B.	Bentuk Penerapan Nilai Toleransi Beragama .....	76
1.	Level Kebijakan Sekolah .....	77
2.	Level Program Sekolah .....	83
3.	Level Sumber Daya Manusia .....	84
C.	Hasil Penerapan Nilai Toleransi Beragama .....	86
1.	Tolerance Based Atmosphere .....	87
2.	Living Tolerance Activities.....	94
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>		<b>102</b>
A.	Kesimpulan .....	102
B.	Saran .....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>106</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>108</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata arab yang digunakan dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Śā'	ś	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	Je
هـ	Ḩā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خـ	Khā'	kh	Kadan ha
دـ	Dāl	d	De
ذـ	Żāl	ż	zet (dengan titik di atas)
رـ	Rā'	r	Er
زـ	Zai	z	Zet
سـ	Sin	s	Es
سـ	Syin	sy	Es dan ye
شـ	Śād	ś	es (dengan titik di bawah)
صـ	Dād	đ	de (dengan titik di bawah)
ضـ	Tā'	ẗ	te (dengan titik di bawah)
طـ	Zā'	ż	zet (dengan titik di bawah)
ظـ	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
فـ	Gain	g	Ge
فـ	Fā'	f	Ef

ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Waw	w	W
ه	Hā'	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة عَدَّة	Ditulis Ditulis	Muta'addidah 'iddah
------------------	--------------------	------------------------

### C. *Ta'marbūtah*

Semua *Ta'marbūtah* ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang dikutip oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة جزية كرامة الاعلیاء	Ditulis Ditulis Ditulis	<i>Hikmah</i> <i>Jizyah</i> <i>Karāmah al-auliyā'</i>
--------------------------------	-------------------------------	---

### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

	Fathah Kasrah Dammah	Ditulis Ditulis Ditulis	<i>A</i> <i>i</i> <i>u</i>
--	----------------------------	-------------------------------	----------------------------------

#### E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4	Dammah + wawu mati	فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati	بینکم	Ditulis	<i>Ai</i>
2	Dammah + wawumati	قول	Ditulis	<i>bainakum</i>

#### G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostrof

	Ditulis Ditulis Ditulis	<i>a'antum</i> <i>u'idat</i> <i>la'in syakartum</i>
--	-------------------------------	---

#### H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* makaditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن القياس	Ditulis Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i> <i>Al-Qiyās</i>
------------------	--------------------	-------------------------------------

2. Bila diikuti oleh huruf *Syamsiyah* ditulis dengan huruf pertama *Syamsiyah* tersebut.

السماء الشمس	Ditulis Ditulis	<i>As-Samā'</i> <i>Asy-Syams</i>
-----------------	--------------------	-------------------------------------

### I. Penyusunan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض أهل السنة	Ditulis Ditulis	<i>Zawi al-Furūd</i> <i>Ahl as-Sunnah</i>
-------------------------	--------------------	--



## **DAFTAR TABEL**

Tabel I Prestasi Guru SMP Negeri 4 Depok .....	45
Tabel II Kejuaraan/Prestasi Akademik:Lomba-lomba.....	46
Tabel III Kejuaraan/Prestasi Non Akademik .....	46
Tabel IV Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah .....	50
Tabel V Guru.....	51
Tabel VI Tenaga Kependidikan .....	52
Tabel VII Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 4 Depok .....	54
Tabel VIII Inventaris Laboratorium IPA .....	56
Tabel IX Inventaris Peralatan Laboratorium Bahasa .....	57
Tabel X Inventaris Laboratorium Komputer .....	58



## **DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK**

Bagan 1 Struktur Organisasi Sekolah .....	48
Grafik I Jenis Kelamin Siswa.....	53
Grafik II Latar Belakang Agama Siswa .....	55



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar I Gambaran Fisik Bangunan SMP Negeri 4 Depok Sleman .....	37
Gambar II Peta SMP Negeri 4 Depok Sleman dilihat dari <i>Google Maps</i> .....	38
Gambar III Pergantian Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Depok Sleman .....	39
Gambar IV Visi dan Misi SMP Negeri 4 Depok Sleman .....	40
Gambar V Nilai Karakter .....	43
Gambar VI Ekstrakulikuler Sekolah .....	44
Gambar VII Hasil <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) IX A .....	71
Gambar VIII Hasil <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) IX B .....	73
Gambar IX Hasil <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) VII C .....	74
Gambar X Hasil <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) IX D .....	75
Gambar XI Cerdas Cermat Agama .....	82
Gambar XII Values Based Atmosphire .....	88
Gambar XIII Suasana Penataan Ruang .....	89
Gambar XIV Poin Misi Berkaitan dengan Toleransi Beragama .....	91



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I Pedoman Wawancara .....	110
Lampiran II Pedoman Dokumentasi .....	113
Lampiran III Catatan Lapangan .....	114
Lampiran IV Hasil Dokumentasi .....	127
Lampiran <i>Curriculum Vitae</i> .....	129



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama adalah urusan privat dan kepentingan manusia secara vertikal kepada penciptanya dan sebagai dasar untuk hidup berdampingan dengan sesamanya. Sikap cinta yang berlebihan, atau justru masih dangkalnya pengetahuan dalam mengimplementasikan rasa cinta yang sesungguhnya, sehingga yang lahir justru sikap membabi buta mencari kesalahan dan keburukan orang lain, memusuhi mereka hanya karena berbeda pandangan dan keyakinan.<sup>2</sup>

Pada dasarnya, agama melarang pemeluknya melakukan tindak kekerasan terhadap orang yang berbeda agama. Agama menganjurkan perdamaian, kebersamaan, saling menghormati baik terhadap sesama maupun terhadap orang yang berbeda agama. Oleh karena itu seseorang yang memahami ajaran agamanya secara benar, akan tampil sebagai orang yang memiliki perilaku santun, damai, toleran dan penuh kasih dengan orang lain. Namun pada kenyataannya, yang terjadi seringkali sebaliknya, agama yang seharusnya menjadikan umatnya memelihara perdamaian, persatuan, persaudaraan, dan keselamatan, pada suatu waktu bisa saja mendorong dan menyebar konflik, bahkan tak jarang menimbulkan perperangan. Sangat mungkin hal tersebut bukan kesalahan ajaran agamanya, tetapi akibat dari kesalahan dalam memahami agama dan cara

---

<sup>2</sup> Voltaire, *Traktat Toleransi*, (Yogyakarta: LkiS, 2004), hal. vi.

orang beragama, yakni menafsirkan ajaran agama secara sembarangan, baik demi kepentingan pribadi maupun kelompok, baik dalam perspektif sosial, ekonomi maupun politik.<sup>3</sup>

Sikap toleran sangat diperlukan oleh masyarakat guna menciptakan harmonisasi antarumat beragama. Sebaliknya sikap intoleransi bisa mengancam harmonisasi antarumat beragama. Pendidikan Agama memberikan kontribusi yang besar dalam penanaman nilai-nilai toleransi di sekolah. Bahkan, pendidikan menjadi faktor terbesar yang mendorong sikap toleran tetapi tidak sedikit juga yang mendorong sikap intoleran. Salah satu penyebabnya adalah paham keagamaan yang cenderung tertutup (*exclusive*) sebagai akibat pengajaran doktrin keagamaan yang menekankan tentang kebenaran tunggal.

Setiap orang di dunia, dari manapun asal latar belakangnya pasti mendambakan hidup dalam nilai seperti kedamaian, kebahagiaan, dan cinta kasih. Di tengah maraknya ketidakharmonisan dan perselisihan yang terjadi di sekitar, nilai diyakini mampu menyatukan dan menembus sekat-sekat perbedaan yang memisahkan manusia yang satu dengan lainnya.<sup>4</sup>

Nilai bagi peserta didik merupakan sesuatu yang abstrak sehingga membutuhkan keterampilan dan mereka benar-benar harus mengalami melalui berbagai tingkatan dan menjadikan nilai sebagai bagian dari mereka. Sekedar mengalami, merasakan dan memikirkan tidak cukup bagi peserta didik, mereka juga memerlukan keterampilan sosial sehingga nilai-

---

<sup>3</sup> Ahsanul Khalikin, Zirwansyah, *Pandangan Pemuka Agama Tentang Ekslusifisme Beragama di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2013), hal. 1-2.

<sup>4</sup> Livingvaluesindonesia.org.

nilai yang telah terinternalisasi dalam kehidupan mereka mampu digunakan sesuai fungsinya dalam kehidupan sehari-hari. Menciptakan suasana berbasis nilai dalam setiap proses amatlah penting untuk eksplorasi dan pengembangan nilai-nilai oleh peserta didik. Sebuah lingkungan belajar yang berlandaskan kepedulian, saling menghargai, menerima perbedaan secara alami dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, dan pengembangan afeksi serta kognitif.

Beberapa nilai utama yang harus dikembangkan di sekolah baik oleh guru maupun yang telah direncanakan oleh sistem sekolah yaitu unit nilai toleransi dan unit damai. Dua unit nilai ini dianggap mampu memberikan rasa aman kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengikuti seluruh kegiatan di lingkungan sekolah dengan rasa aman dan senang. Selain itu, dua unit nilai ini juga mampu membuat anak lebih percaya diri dan lebih menghargai orang lain.<sup>5</sup>

*Living Values Education* (LVE) adalah kegiatan nilai dan pengembangan karakter yang secara menyeluruh mendasari hubungan harmonis antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam dan lingkungannya.<sup>6</sup> *Living Values Education* (LVE) merupakan salah satu pendekatan model pembelajaran yang memiliki keterkaitan dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui lembaga UNESCO (United Nations Educational Scientific and Cultural Organization), yakni *Living*

---

<sup>5</sup> Diane Tilman, *Living Values Activities for Young Adults*, Terj. Risa Praptono, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. xx.

<sup>6</sup> Budhy Munawar Rachman, *Pendidikan Karakter: Dengan Pendekatan Living Values Education*, (Jakarta: The Asia Foundation, 2019), hal. xviii.

*Values Education* (LVE). *Living Values : An Educational Program* (LVEP) adalah program pendidikan nilai-nilai yang menyajikan beragam aktivitas pengalaman dan metodologi praktis bagi para fasilitator maupun guru untuk membangun para generasi muda termasuk para siswa guna mengeksplorasi dan mengembangkan nilai-nilai pribadi dan sosial: kedamaian, penghargaan, cinta, tanggung jawab, kebahagiaan, kerja sama, kejujuran, kerendahan hati, toleransi, kesederhanaan dan persatuan.<sup>7</sup>

Nilai-nilai yang terdapat di dalam *Living Values Education* (LVE) merupakan nilai universal yang dapat dikembangkan dalam berbagai keadaan baik pada situasi damai maupun situasi konflik, dengan *tools* yang lengkap serta tidak hanya digunakan bagi diri sendiri namun juga berimbang pada orang lain. Misi utama *Living Values Education* (LVE) adalah mewujudkan kesadaran bagi para pendidik bahwa guru bukan hanya transfer of knowledge namun juga transfer of *Values* yang utamanya dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai model riil bagi seluruh warga sekolah termasuk peserta didik.<sup>8</sup>

Konsep pendidikan nilai merupakan komponen yang menyentuh filosofi tujuan pendidikan yaitu mem manusia, membangun manusia paripurna atau manusia seutuhnya.<sup>9</sup> Untuk mewujudkannya berarti menumbuhkan pendidikan nilai (*Living Values Education*) yang bersendikan nilai-nilai yang tinggi dan esensial kedudukannya dalam

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. Ix.

<sup>8</sup> Data hasil wawancara *pre research* dengan Muqowim salah satu trainer Internasional LVE di ruang wadek III FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 6 Januari 2019.

<sup>9</sup> Zain alMubarok, *Membangun Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 12.

kebudayaan. Salah satu konsep filosofi dasar pendidikan nilai menurut Theodore Bramelt adalah pendidikan harus mampu menjadi agen atau perantara yang menanamkan nilai-nilai yang ada dalam jiwa *stake holder*.<sup>10</sup> *Living Values Education* (LVE) percaya bahwa setiap orang dilahirkan dengan nilai dan kualitas yang positif dengan menggali dan menemukan cara praktis agar nilai tersebut bisa hidup dalam keseharian tiap individu, maka semua lapisan masyarakat bisa mewujudkan sebuah dunia yang penuh nilai.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini penulis meneliti SMP N 4 Depok Sleman Yogyakarta karena merupakan salah satu sekolah terbaik dan berstandar nasional, berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan bahwa sekolah tersebut telah berhasil menerapkan nilai-nilai toleransi antar warga sekolah yang berbeda-beda latar belakangnya, baik itu agama, budaya dan status ekonomi. Dalam keseharian, siswa SMP N 4 Depok Sleman Yogyakarta sudah sangat mengamalkan nilai-nilai toleransi yang mana semua itu bisa terlihat dari cara bergaul, belajar, bermain dan lain sebagainya. Walaupun SMP N 4 Depok Sleman Yogyakarta mayoritas siswanya berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, hal itu tidak menyulitkan para pendidik untuk menanamkan nilai toleransi atau hidup saling berdampingan antara satu sama lain, hal ini dapat dilihat dari cara siswa berinteraksi satu sama lain.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 15.

<sup>11</sup> [Livingvaluesindonesia.org](http://Livingvaluesindonesia.org).

<sup>12</sup> Data hasil observasi *pre research* di SMP N 4 Depok Sleman Yogyakarta pada tanggal 8 sampai 23 November 2018.

sikap toleransi beragama penting ditanamkan sendiri mungkin karena saat anak mulai bergaul dengan temannya maka dia akan mulai merasakan perbedaan itu. Di SMP Negeri 4 Depok Sleman Yogyakarta semua warga sudah mempunyai rasa toleransi yang cukup baik contohnya ketika Perayaan Hari Besar Agama, semua pihak ikut berpartisipasi dan membantu dalam kegiatan yang diadakan baik itu Perayaan Hari Besar Islam, Kristen, Katolik dan Hindu.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Penerapan Nilai Toleransi Dari Perspektif *Living Values Education* (LVE) di SMP N 4 Depok Sleman Yogyakarta”, hal ini perlu dikaji agar dapat diketahui secara rinci mengenai bagaimana menghidupkan nilai-nilai khususnya nilai toleransi di SMP N 4 Depok Sleman Yogyakarta jika dilihat dari perspektif *Living Values Education* (LVE), sehingga dapat dimanfaatkan serta dijadikan contoh bagi sekolah lain yang memerlukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa pokok permasalahan yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini. Pokok permasalahan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa konsep toleransi beragama di SMP N 4 Depok Sleman Yogyakarta?

2. Bagaimana penerapan nilai toleransi beragama di SMP N 4 Depok Sleman Yogyakarta dilihat dari perspektif *Living Values Education* (LVE) ?

### **C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penulisan skripsi ini sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui konsep toleransi yang hidup di SMP N 4 Depok Sleman Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui penerapan nilai toleransi di SMP N 4 Depok Sleman Yogyakarta dilihat dari perspektif *Living Values Education* (LVE)

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada berbagai pihak terkait. Adapun penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritik untuk menambah referensi keilmuan dan memberikan khazanah pengetahuan bahwa *Living Values Education* (LVE) merupakan ranah untuk menumbuhkan nilai-nilai khususnya nilai toleransi yang hidup sehingga bisa senantiasa dikembangkan oleh lembaga pendidikan dan masyarakat pada umumnya.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini sebagai referensi dalam pembuatan kebijakan penerapan toleransi beragama di sekolah melalui sudut pandangan *Living Values Education* (LVE).
- 2) Bagi guru, hasil dari penelitian ini bisa menjadi evaluasi dan masukan bagi para guru dalam menerapkan nilai toleransi beragama di sekolah melalui *Living Values Education* (LVE).
- 3) Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar dan acuan dalam menghidupkan nilai-nilai toleransi di sekolah.
- 4) Bagi pembaca, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi gambaran dan pengetahuan mengenai pola penerapan toleransi beragama dari perspektif *Living Values Education* (LVE).

### D. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penulisan secara mendalam, peneliti melakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Tinjauan pustaka ini akan membuktikan keaslian penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun beberapa penelitian tersebut yaitu :

1. Skripsi yang ditulis oleh Roffi'ah Nurhayati mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018 dengan judul “Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Model *Living*

*Values Education* (LVE) dan Implikasinya terhadap perilaku peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman". Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yakni penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kompetensi kepribadian guru PAI melalui pendekatan model *Living Values Education* (LVE) dan implikasinya terhadap perilaku Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman.<sup>13</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis susun adalah pada fokus penelitiannya skripsi ini fokus kepada peningkatan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam melalui model *Living Value Education* sedangkan skripsi yang peneliti susun fokus kepada penerapan nilai toleransi yang dilihat dari perspektif *Living Values Education* (LVE).

2. Skripsi yang ditulis oleh Wulan Puspita Wati Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015 dengan judul "Peran Guru PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama Siswa untuk Mewujudkan Kerukunan di SMP Negeri 4 Yogyakarta". Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama dalam rangka mewujudkan

---

<sup>13</sup> Rofiah Nurhayati, "Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Model *Living Values Education* (LVE) dan Implikasinya terhadap perilaku peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018, hal. xi

kerukunan.<sup>14</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis susun adalah terletak pada tujuannya, pada penelitian ini bertujuan menjelaskan tentang peran guru dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama sedangkan penelitian yang penulis susun bertujuan untuk mengetahui penerapan nilai toleransi berdasarkan *Living Values Education* (LVE).

3. Tesis dari Mohammad Ariandy, S.Pd.I Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015 dengan judul “Implementasi Model *Living Values Education* dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru PAI (Studi Komparasi Antara MTS Negeri Wonosari Gunungkidul dan SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman”. Jenis penelitian dalam tesis ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi. Dalam penelitian ini menjelaskan terkait upaya-upaya pelaksanaan peningkatan kompetensi kepribadian guru PAI melalui pendekatan model *Living Values Education* di MTSN Wonosari dan SMPM 1 Depok.<sup>15</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis susun adalah pada penerapannya, pada tesis ini peneliti menerapkan model *Living Values Education* dalam upaya meningkatkan kompetensi guru sedangkan pada penelitian yang

---

<sup>14</sup> Wulan Puspita Wati, “Peran Guru PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama Siswa untuk Mewujudkan Kerukunan di SMP Negeri 4 Yogyakarta”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hal. xvi

<sup>15</sup> Mohammad Ariandy, S.Pd.I “Implementasi Model *Living Values Education* dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru PAI (Studi Komparasi Antara MTS Negeri Wonosari Gunungkidul dan SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman”, Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hal.

penulis susun merupakan penerapan toleransi dilihat dari perspektif *Living Values Education* (LVE).

4. Tesis dari Luthvi Arini Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017 dengan judul “Pengembangan Sikap Toleransi Melalui Budaya Sekolah Antara Siswa Muslim dan Non Muslim di SMA N 3 Yogyakarta”. Jenis penelitian dalam tesis ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan antropologi dan psikologi agama, dalam penelitian ini menjelaskan terkait pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah.<sup>16</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis susun terletak pada tujuannya pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan sikap toleransi antar siswa sedangkan penelitian yang penulis susun bertujuan untuk mengetahui penerapan dari nilai toleransi itu sendiri.
5. Tesis dari Irwan Ledang Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017 dengan judul, “Praktik Pendidikan Agama Berbasis *Living Value: Upaya Bina Damai Pascakonflik di Maluku (Studi pada SMA Negeri Siwalima Ambon Boarding School)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan grounded teori.<sup>17</sup> Perbedaan dengan penelitian yang penulis susun adalah pada

---

<sup>16</sup> Luthvi Arini, “Pengembangan Sikap Toleransi Melalui Budaya Sekolah Antara Siswa Muslim dan Non Muslim di SMA N 3 Yogyakarta”, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hal.

<sup>17</sup> Irwan Ledang “Praktik Pendidikan Agama Berbasis *Living Value: Upaya Bina Damai Pascakonflik di Maluku (Studi pada SMA Negeri Siwalima Ambon Boarding School)*”, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hal.

fokusnya, yakni penelitian ini difokuskan untuk melakukan telaah atas muatan nilai-nilai multikultural pada pendidikan agama dengan model menghidupkan nilai sedangkan penelitian yang penulis susun lebih kepada nilai toleransi yang dilihat dari sudut pandang *Living Values Education*.

Berdasarkan dari hasil penelitian skripsi dan tesis di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian yang menjadi referensi diatas. Dalam penelitian tersebut, meskipun sama-sama meneliti tentang toleransi, namun penelitian ini lebih berfokus pada cara penerapan nilai toleransi jika dilihat dari perspektif *Living Values Education* (LVE).

## E. Landasan Teori

Landasan teori merupakan panduan atau acuan untuk melakukan penelitian. Selain itu, untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam pembahasan skripsi kali ini yang akan menjadi kerangka teori terdapat beberapa kata kunci yang bisa dikembangkan dalam pembahasan selanjutnya.

### 1. Implementasi atau Penerapan

Tahapan implementasi atau penerapan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berikut penjabaran mengenai ketiga tahapan dalam implementasi atau perencanaan:

a. Tahap perencanaan

Tahap ini bertujuan untuk menguraikan visi dan misi atau mengembangkan tujuan penerapan (operasional) yang ingin dicapai. Usaha ini mempertimbangkan metode (teknik), sarana dan prasarana pencapaian yang akan digunakan, waktu yang dibutuhkan, besar anggaran, personalia, yang terlibat, dan sistem evaluasi, dengan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai beserta situasi, kondisi, serta faktor internal dan eksternal. Hasil nyata dari tahap ini adalah *blue print* (cetak biru) yang akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap ini bertujuan untuk melaksanakan *blue print* yang telah disusun dalam fase perencanaan, dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya. Teknik yang digunakan, alat bantu yang dipakai, lamanya waktu pencapaian kegiatan, pihak yang terlibat, serta besarnya anggaran yang telah dirumuskan dalam tahap perencanaan diterjemahkan kembali dalam praktik.<sup>18</sup>

c. Tahap evaluasi

Tahap ini bertujuan untuk melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai fungsi kontrol, apakah pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan rencana dan sebagai fungsi perbaikan

---

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 250

jika selama proses terdapat kekurangan. Dan untuk melihat hasil akhir yang dicapai. Hasil akhir ini merujuk pada kriteria waktu dan hasil yang dicapai dibandingkan terhadap fase perencanaan. Evaluasi dilaksanakan menggunakan suatu metode, sarana dan prasarana, anggaran personalm dan waktu yang ditentukan dalam tahap perencanaan.<sup>19</sup>

## 2. Pengertian Toleransi Beragama

Kata toleran dalam Kamus Bahasa Indonesia memiliki arti “Bersikap menengangkan atau menghargai pendirian (pendapat) orang lain yang berbeda dengan pendiriannya sendiri.”<sup>20</sup> Toleransi berarti menjadi terbuka dan menerima keindahan perbedaan, sedangkan benih-benih toleransi adalah cinta yang dialiri oleh kasih sayang dan perhatian. Toleransi adalah menghargai individualitas dan perbedaan sambil menghilangkan topeng-topeng pemecah belah dan mengatasi ketegangan akibat kekacauan.<sup>21</sup>

Toleransi di pandang sebagai keniscayaan dalam ruang individu dan ruang publik karena salah satu tujuan toleransi adalah membangun hidup damai (*peaceful coexistance*) di antara berbagai kelompok masyarakat dari berbagai perbedaan latar belakang sejarah, kebudayaan, dan identitas. Toleransi harus mampu membentuk kemungkinan-kemungkinan sikap, antara lain sikap untuk menerima

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 251

<sup>20</sup> Taqdir Qadratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hal. 564.

<sup>21</sup> Diane Tillman, *Living Values An Education Program* (Pendidikan nilai untuk anak), Penerjemah: Adi Respati, dkk. (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 94.

perbedaan, mengubah penyeragaman menjadi keragaman, mengakui hak orang lain, menghargai eksistensi orang lain, dan mendukung secara antusias terhadap perbedaan budaya dan keragaman ciptaan Tuhan. Yang terakhir kemudian populer dengan istilah multikulturalisme.<sup>22</sup>

Dalam bahasa Yunani, toleransi disebut dengan istilah mengambil jalan tengah. Sedangkan istilah toleransi berasal dari bahasa latin “*tolerantia*”, yang artinya “menahan”. Ketika seseorang memiliki “toleransi yang tinggi pada rasa sakit”, berarti dia dapat “menahan rasa sakit”. Dengan demikian, toleransi adalah istilah untuk sebuah sikap menahan dari hal-hal yang dinilai negatif. Jika dikaitkan dengan perbedaan pendapat dan keyakinan, maka toleransi adalah sikap menahan diri untuk tidak menggunakan cara-cara negatif dalam menyikapi pendapat dan keyakinan yang berbeda.<sup>23</sup>

Adapun kaitannya dengan agama, toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan pada diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau yang berhubungan dengan ke-Tuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) masing-masing yang dipilih serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau yang diyakininya.

---

<sup>22</sup> Zuhairi Misrawi, *Pandang Muslim Moderat : toleransi, terorisme, dan oase perdamaian*, (Jakarta: Kompas, 2010), hal. 10.

<sup>23</sup> Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran: teologi kerukunan umat beragama*, (Bandung:Mizan, 2011), hal. 7.

Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang menganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun keluarganya sekalipun.<sup>24</sup>

Toleransi secara luas adalah perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghargai dan menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan. Toleransi dalam konteks budaya dan agama adalah perilaku atau sikap manusia yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda. Secara ringkas toleransi berarti memberi kelonggaran atau kebebasan kepada orang lain dalam bersikap atau berpendirian sesuai dengan keyakinannya.<sup>25</sup>

Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama berpangkal dari penghayatan ajaran masing-masing. Menurut Said Agil Al Munawar ada dua macam toleransi yaitu toleransi statis dan toleransi dinamis. Toleransi statis adalah toleransi dingin tidak melahirkan kerjasama hanya bersifat teoritis. Toleransi dinamis adalah toleransi aktif melahirkan kerja sama untuk tujuan bersama, sehingga kerukunan antar umat beragama bukan dalam bentuk teoritis tetapi sebagai refleksi dari kebersamaan umat beragama sebagai satu

---

<sup>24</sup> Masykuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Kergagaman*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), hal. 13.

<sup>25</sup> Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Se bagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991), hal. 23

bangsa.<sup>26</sup> Jika suatu agama berhadapan dengan agama lain, masalah klasik yang sering muncul adalah masalah klaim kebenaran, yaitu keyakinan dari pemeluk agama tertentu

### 3. Nilai-nilai toleransi

Nilai-nilai toleransi dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam idealnya mampu mencegah semangat ekslusivisme. Pelajaran agama yang bersifat doktriner, ekslusif dan kurang menyentuh aspek moralitas sudah tentu tidak relevan dengan masyarakat Indonesia yang multikultural. Selain hanya cenderung penekanannya pada aspek kognitif saja, juga dapat menimbulkan penafsiran negative dari umat lain, oleh karena itu perlu ada kesadaran siswa dalam bersikap toleransi di sekolah melalui penerapan nilai-nilai yang ada.

Terjadinya konflik sosial yang berlindung di bawah bendera agama atau mengatasnamakan kepentingan agama bukan merupakan justifikasi dari doktrin agama, karena setiap agama mengajarkan kepada umatnya sikap toleransi dan menghormati sesama. Sehingga sebagai umat beragama diharapkan bisa membangun sebuah tradisi wacana keagamaan yang menghargai keberadaan agama lain, dan bisa menghadirkan wacana agama yang toleransi serta transformatif.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Said Agil Al Munawar, *Fiqih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 49-51.

<sup>27</sup> Nurkholis Majid, *Pluralitas Agama: Kerukunan dalam Keagamaan*, (Jakarta: Kompas Nusantara, 2001), hal. 38-39.

#### **4. *Living Values Education (LVE)***

*Living Values Education (LVE)* pada mulanya dikembangkan pada tahun 1995 oleh Brahmana Kumaris World Spiritual University (BKWSU) di India, yang kemudian mendapat dukungan dari UNESCO. Hingga saat itu tercatat 8800-an lokasi workshop *Living Values Education (LVE)* di 88 negara yang telah mengaplikasikannya secara lokal, nasional maupun regional. Hasil awal dari proses ini adalah tersedianya beberapa modul workshop bagi pendidik dan orang tua.<sup>28</sup> Negara pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada tahun 2002. Yang awalnya dirintis

##### **a. Pengertian *Living Values Education (LVE)***

*Living Values Education* merupakan kegiatan pengajaran nilai-nilai kehidupan melalui aktivitas-aktivitas berdasarkan nilai. Aktivitas-aktivitas dirancang untuk memotivasi peserta didik dan mengajak mereka untuk memikirkan diri sendiri, orang lain, dunia, dan nilai-nilai dalam cara yang saling berkaitan. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk merasakan pengalaman di dalam diri sendiri dan untuk membangun sumber daya diri. Kegiatan-kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat dan memancing potensi, kreatifitas, dan bakat-bakat tiap peserta didiknya. Para peserta didik diajak untuk berefleksi, berimajinasi, berdialog, berkomunikasi, berkreasi, membuat tulisan, menyatakan diri lewat

---

<sup>28</sup> Budhy Munawar Rachman, *Pendidikan Karakter: Dengan Pendekatan Living Values Education*, (Jakarta: The Asia Foundation, 2019), hal. xvii

seni, menyanyi, mendongeng, bermain peran, berimajinasi, dan bermain-main dengan nilai-nilai yang diajarkan.<sup>29</sup>

Nilai merupakan terjemahan kata *Values* yang berasal dari bahasa Latin *valere* atau bahasa Prancis kuno *valoir* yang dapat dimaknai sebagai harga. Nilai dari sesuatu atau hal ditentukan oleh hasil interaksi antara subyek yang menilai dan obyek dinilai atau hasil interaksi dua variabel atau lebih.<sup>30</sup> Definisi tentang nilai selanjutnya diungkapkan oleh Sulaiman, yang menjelaskan bahwa nilai adalah segala sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek, menyangkut segala sesuatu yang baik atau buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat. Artinya, dalam kehidupan masyarakat nilai merupakan sesuatu yang memberikan tanggapan atas perilaku, tingkah laku, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas masyarakat baik secara berkelompok maupun individu. Nilai yang muncul tersebut dapat bersifat positif apabila akan berakibat baik, namun akan bersifat negatif jika berakibat buruk pada objek yang diberikan nilai.<sup>31</sup>

Dengan demikian, nilai adalah Salah satu proses mendasar dalam program pelatihan *Living Values Education* (LVE) adalah

---

<sup>29</sup> Hayati Nufus, "Living Values Education; Solusi Alternatif Pembinaan Karakter Mahasiswa", (Jurnal Fikratuna Volume 6, nomor 1, Januari-Juni 2014).

<sup>30</sup> Mulyana Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 10.

<sup>31</sup> Sulaiman, *Struktur Sosial dan Nilai Budaya Masyarakat Pedesaan*, (Yogyakarta:APD, 1992), hal. 19.

setiap pendidik juga diajak untuk merefleksikan dan menggali nilai pribadi mereka, agar dapat menjadi pondasi dalam menciptakan suasana belajar yang berbasis nilai. *Living Values Education* (LVE) percaya bahwa nilai tidak diajarkan, melainkan ditangkap atau dirasakan.

**b. Asumsi dasar *Living Values Education Program* (LVEP)**

- 1). Nilai-nilai universal mengajarkan penghargaan dan kehormatan tiap-tiap manusia. Belajar menikmati nilai-nilai ini menguatkan kesejahteraan individu dan masyarakat pada umumnya.
- 2). Setiap peserta didik benar-benar memperhatikan nilai-nilai dan mampu menciptakan dan belajar dengan positif bila diberikan kesempatan
- 3) Peserta didik berjuang dalam suasana berdasarkan nilai dalam lingkungan yang positif, aman dengan sikap saling menghargai dan kasih sayang.<sup>32</sup>

*Living Values Education* (LVE) percaya bahwa orang dewasa adalah panutan yang penting dalam menghidupkan nilai-nilai. *Living Values Education* (LVE) bekerja pada tingkat sekolah dan komunitas. Dalam program sekolah *Living Values Education* (LVE) mendorong perencanaan pengembangan sekolah untuk mengenali nilai yang dijunjung bersama. Kepercayaan bersama

---

<sup>32</sup> Diane Tillman, *Living Values An Education Program* (Pendidikan nilai untuk anak), Penerjemah: Adi Respati, dkk. (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. xiv.

menjadi inti dari sistem pendidikan, dan akan menggerakkan perwujudan visi dan misi sekolah. Kurikulum *Living Values Education* (LVE) mencakup 12 unit aktivitas bermuatan nilai-nilai.

Berbagai macam aktivitas nilai yang bisa digunakan di sekolah yang dapat dialami oleh peserta didik sehingga mampu menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari mereka. Melalui berbagai aktifitas nilai diharapkan peserta didik mampu melihat efek-efek perilaku dan pilihan-pilihan mereka dan mampu mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan yang sadar lingkungan. Dengan demikian, nantinya mereka akan membawa serta nilai-nilai ini tidak hanya ke dalam kehidupan pribadi mereka namun juga ke dalam kehidupan sosial mereka dalam bermasyarakat.<sup>33</sup> Dalam *Living Values Education* (LVE) setiap sistem sekolah mengembangkan nilai dimulai dari unit nilai toleransi, kedamaian, dan penghargaan karena dinilai sangat penting bagi setiap individu dan lingkungan.

### c. Tujuan-Tujuan *Living Values Education Program* (LVEP)

Diane Tilman menyatakan bahwa tujuan-tujuan LVEP adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk membangun individu memikirkan dan merefleksikan nilai-nilai yang berbeda dan implikasi praktis bila mengekspresikan

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. xiv-xv.

nilai-nilai tersebut dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, masyarakat dan seluruh dunia.

- 2) Untuk memperdalam pemahaman, motivasi, dan tanggung jawab saat menentukan pilihan-pilihan pribadi dan sosial yang positif.
- 3) Untuk menginspirasi individu memilih nilai-nilai pribadi, sosial, moral, dan spiritual, dan menyadari metode-metode praktis dalam mengembangkan dan memperdalam nilai-nilai tersebut.
- 4) Untuk mendorong para pengajar dan pengasuh memandang pendidikan sebagai sarana memberikan filsafat-filsafat hidup kepada para peserta didik, dengan demikian memfasilitasi pertumbuhan, perkembangan, dan pilihan-pilihan mereka sehingga mereka bisa berintegrasi dengan masyarakat dengan rasa hormat, percaya diri, dan tujuan yang jelas.<sup>34</sup>

Dari tujuan-tujuan LVEP di atas, maka tujuan-tujuan LVEP sangat mendukung dalam rangka menumbuhkan kesadaran nilai bagi seluruh warga sekolah, hal ini dikarenakan orientasi LVEP tidak hanya fokus kepada diri sendiri tetapi juga kepada orang lain.

#### **d. Unit-unit nilai dalam *Living Values Education***

Dalam *Living Values Education* (LVE) mempunyai 12 nilai Universal yang merupakan rangkuman dari ribuan nilai dari berbagai negara dan budaya. 12 nilai universal ini dianggap mewakili seluruh nilai yang telah diambil dari berbagai pemikiran,

---

<sup>34</sup> Diane Tillman, *Living Values Activities for Young Adult*, ..., hal. x

12 nilai universal ini sengaja dipilih dalam agar dapat mewakili semua perbedaan latar belakang yang ada di dunia. Apapun latar belakang negara, suku, dan agama seseorang dapat menerima bahwa 12 nilai ini merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang, dan nilai-nilai tersebut merupakan nilai yang diajarkan kepada setiap penganut agama.

Diane Tillman menyebutkan 12 nilai universal tersebut adalah kedamaian, penghargaan, cinta, tanggungjawab, kebahagiaan, kerja sama, kejujuran, kerendahan hati, toleransi, kesederhanaan, persatuan, dan kebebasan. Dalam prakteknya, nilai-nilai tersebut tidak semua harus dijadikan acuan, tetapi setiap individu atau lembaga boleh memasukkan nilai-nilai yang sesuai dengan kebutuhan dan ciri khas masing-masing. Seperti yang ada di SMP Negeri 4 Depok Sleman, nilai yang menjadi ciri khas sekolah ini adalah nilai toleransi beragama yang berkaitan dengan visi, misi dan peraturan akademik sekolah. Nilai toleransi beragama merupakan indikator penting bagi SMP Negeri 4 Depok Sleman mengingat sekolah ini adalah sekolah yang majemuk terdiri dari berbagai latar belakang agama yang berbeda-beda, sehingga di sekolah ini menjadikan nilai toleransi khususnya toleransi beragama sebagai ciri khasnya.

Dalam *Living Values Education* (LVE) nilai toleransi menjadi unit nilai dengan beberapa butir-butir refleksi, yaitu :

- 1) Kedamaian adalah tujuan, toleransi metodenya.
- 2) Toleransi adalah terbuka dan reseptif pada indahnya perbedaan.
- 3) Toleransi menghargai individu dan perbedaannya, menghapus perbedaannya, menghapus topeng dan ketegangan yang disebabkan oleh ketidakpedulian. Menyediakan kesempatan untuk menemukan dan menghapus stigma yang disebabkan oleh kebangsaan, agama dan apa yang diwariskan.<sup>35</sup>
- 4) Kita semua adalah manusia yang unik dan kita semua memiliki sesuatu yang berharga untuk ditawarkan dan dibagi.
- 5) Toleransi berarti dapat menerima orang lain.
- 6) Toleransi berarti dapat menerima diri sendiri, bahkan pada saat melakukan kesalahan.
- 7) Toleransi berarti menerima orang lain, bahkan pada saat mereka melakukan kesalahan.<sup>36</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIAGA  
YOGYAKARTA

Butir-butir refleksi merupakan defisini nilai-nilai dan memberikan konsep abstrak untuk direnungkan. Butir-butir refleksi yang ada pada setiap tempat berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Hal tersebut terjadi karena sesuai dengan kebutuhan yang

---

<sup>35</sup> Budhy Munawwar Rachman, *Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Living Values Education*, (Jakarta: The Asia Foundation, 2019), Hal. 154

<sup>36</sup> Diane Tillman dan Diana Hsu, *Living Values: An Educational Program, Living Values Activities for Children Ages 3-7*, (Jakarta: Grasindo), hal. x

paling mendasar dari keadaan yang yang dominan terjadi di lingkungan tersebut.<sup>37</sup>

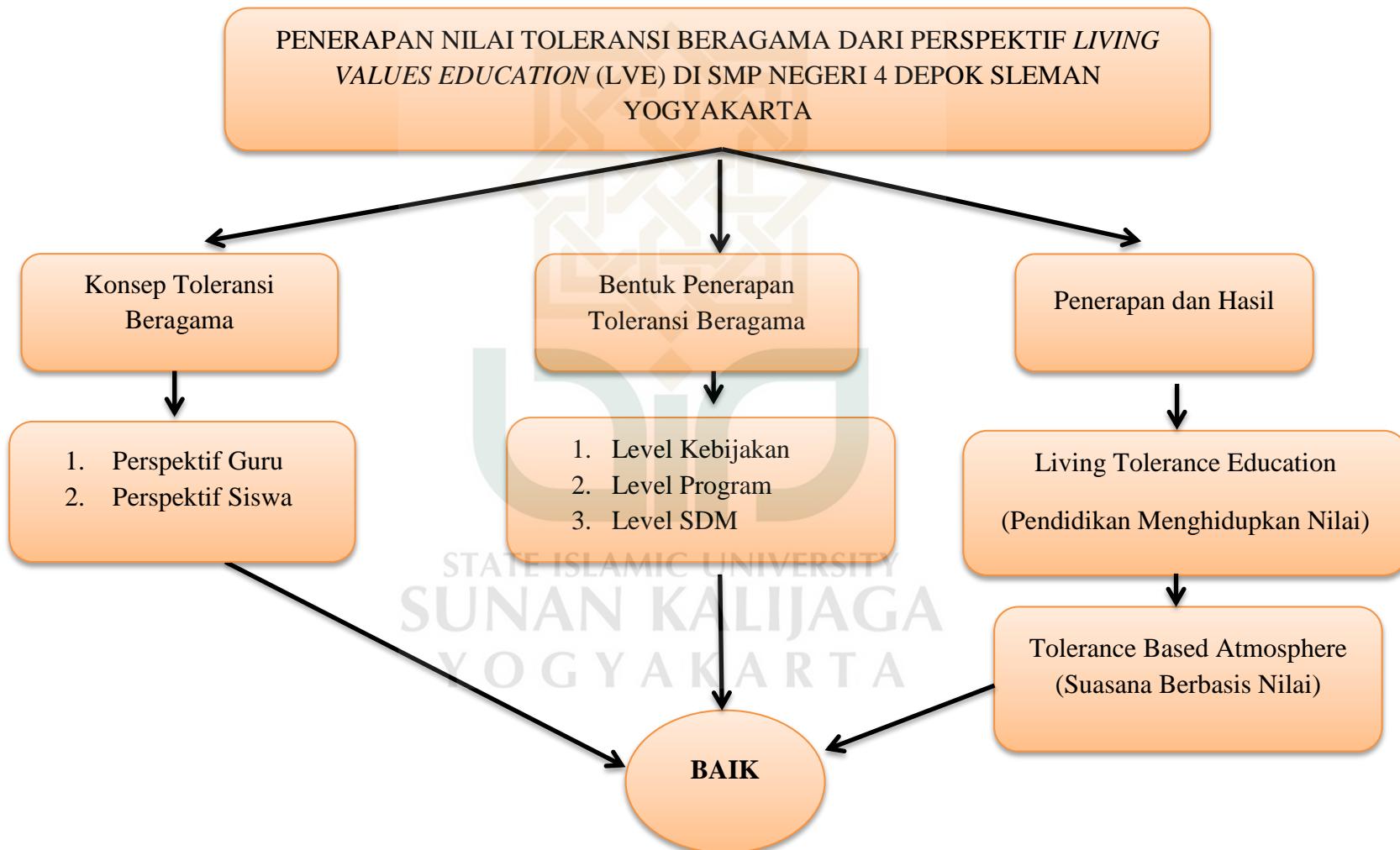
Di SMP Negeri 4 Depok nilai yang dominan adalah nilai toleransi beragama. Toleransi adalah bagaimana terbuka dan menerima indahnya perbedaan. Toleransi merupakan kemampuan untuk menghadapi keadaan yang sulit, mengakui keberadaan setiap orang. Toleransi merupakan sikap saling menghargai keberagaman khususnya dalam hal keberagaman agama dalam bermasyarakat. Nilai toleransi merupakan salah satu solusi untuk kadar sekolah yang majemuk atau multikultural agar menciptakan suasana sekolah yang lebih damai, saling menghargai dan menghormati dalam menerima perbedaan.



---

<sup>37</sup> Diane Tillman, *Living Values Activities for Young Adults* (*Pendidikan Nilai untuk Kaum Dewasa Muda*), terj. Adi Respati dkk., (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. xv

## PETA KONSEP HASIL PENELITIAN



## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>38</sup> Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem dan aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.<sup>39</sup> Dalam Karya Tulis Ilmiah khususnya karya skripsi metode penelitian sangat penting untuk mendapatkan data yang sistematis dan akurat.

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan atau kepada responden.<sup>40</sup> Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke “lapangan” untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.<sup>41</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu lebih menekankan pada realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan bersifat interaktif untuk meneliti kondisi objek yang alamiah.

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 1.

<sup>39</sup> Anton H. Bakker, *Metode-metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hal. 6.

<sup>40</sup> Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV.Andi Offset), hal. 26.

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 26.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif interaktif (*interactive research*), menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu metode pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada dengan langkah-langkah logis, sistematis, kritis, tidak berdasarkan apriori atau prasangka, dan tidak dogmatis. Dalam penelitian fenomenologi melibatkan pengujian yang teliti dan seksama pada kesadaran pengalaman manusia, konsep utama pada fenomenologi adalah makna.

## **3. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini ada beberapa subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh informasi di lapangan, yaitu :

- a. Kepala Sekolah di SMP N 4 Depok Sleman Yogyakarta. Kepala Sekolah merupakan penentu kebijakan sekolah yang mengetahui secara garis besar tahapan penerapan nilai toleransi beragama di SMP Negeri 4 Depok Sleman.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam, Kristen, Katolik dan Hindu di SMP N 4 Depok Sleman Yogyakarta. Melalui guru Pendidikan Agama maka akan diketahui bagaimana cara penerapan nilai toleransi oleh setiap agama yang dianut.
- c. Peserta didik yang terdiri dari kelas IX A, IX B, IX D, VII C yang diambil dari latar belakang agama yang berbeda-beda di SMP N 4

Depok Sleman Yogyakarta. Dalam penelitian ini untuk mengetahui kondisi toleransi beragama menurut peserta didik maka subjek penelitian di ambil dari kelas IX A yang berlatar belakang agama Islam dan Hindu, kelas IX B untuk mengetahui toleransi beragama menurut peserta didik dari latar belakang agama Islam dan Kristen, selanjutnya kelas VII C yang mana di kelas ini terdiri dari peserta didik yang berlatar belakang agama Islam dan Katolik merupakan kelas yang diduduki oleh banyak latar belakang peserta didik beragama Katolik, dan Kelas IX D untuk mengetahui kondisi toleransi beragama di kelas yang seluruhnya beragama Islam.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>42</sup> Pada penelitian ini, menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan para ilmuwan yang hanya dapat bekerja berdasarkan data. Observasi atau pengamatan adalah studi yang disengaja dan sistematis mengenai keadaan atau fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 308.

<sup>43</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 63

observasi terhadap seluruh kegiatan di sekolah yang mana observasi tersebut dilakukan dengan cara mengamati aktivitas guru dan siswa dalam berinteraksi di lingkungan sekolah.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih untuk tujuan tertentu guna memperoleh atau memberikan informasi dari satu pihak ke pihak lain sehingga konsep ataupun pemikiran gagasan dapat diungkapkan.<sup>44</sup> Melalui wawancara maka peneliti akan menggali ide dan informasi yang kemudian dapat dikonstruksikan dalam topik tertentu.

Dalam teknik wawancara peneliti menggunakan wawancara mendalam dimana proses tanya jawab secara mendalam antara peneliti dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>45</sup> Pihak-pihak yang diwawancara yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, guru pendidikan agama kristen, guru pendidikan agama katolik dan guru pendidikan agama hindu.

c. *Focus Group Discussion (FGD)*

*Focus Group Discussion (FGD)* adalah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna pada sebuah tema

---

<sup>44</sup> H.B Sutopo, *Pengantar Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Teori Praktis*, (Surakarta: UNS Pers, 1998), hal. 24.

<sup>45</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 167.

menurut pemahaman sebuah kelompok. FGD dimaksudkan untuk menghindari pemaknaan yang salah dari seorang peneliti terhadap fokus masalah yang sedang diteliti. FGD dalam penelitian ini digunakan sebagai alat *resecearch* yang bertujuan untuk mendapat data komplit dari berbagai sudut pandang informan.

Jumlah informan dalam FGD yang akan peneliti laksanakan adalah 4 kelompok kelas yakni kelas IX A, IX B, VII C, dan IX D untuk mengetahui dan memahami toleransi beragama dari berbagai sudut pandang peserta didik dan mendapatkan data yang lebih valid.

d. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan ,gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi ataupun dengan karya tulis dan foto-foto yang telah ada.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses dokumentasi dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku-buku, surat, kabar, majalah,

---

<sup>46</sup> *Ibid*, hal. 329.

prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>47</sup> Terkait penelitian ini penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data berupa:

- 1) Profil lembaga yang mencakup sejarah berdirinya sekolah SMP Negeri 4 Depok Sleman Yogyakarta, Visi misi, dan Tujuan, Struktur Organisasi, Data Guru, serta Sarana dan Prasarana.
- 2) Beberapa dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama yang mencakup buku ajar antara buku guru dan siswa, Rencana Proses Pembelajaran (RPP).
- 3) Beberapa dokumen yang berkaitan dengan keagamaan yang mencakup rancangan dan hasil kegiatan.

## 5. Teknik Uji Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaan dan validitasnya, maka pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah metode triangulasi. Triangulasi data yaitu teknik pengolahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data guna keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi sebagai berikut:

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menguji

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 188.

<sup>48</sup> *Ibid.*, hal. 223

kredibilitas data mengenai penerapan nilai toleransi beragama dari Perspektif Living Values Education kepada guru pendidikan agama islam, kristen, katolik, hindu, kepala sekolah, dan siswa.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh terkait penerapan nilai toleransi beragama dari *Perspektif Living Values Education* adalah data yang valid dan terpercaya.

Dalam hal ini peneliti melakukan triangulasi dengan perbandingan sumber antar data-data yang didapatkan melalui hasil observasi, wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD), dan dokumentasi yang diambil di SMP Negeri 4 Depok Sleman, yaitu :

- 1) Membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan hasil wawancara dengan hasil *Focus Group Discussion* (FGD).
- 3) Membandingkan hasil wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD) dengan dokumen yang berkaitan.
- 4) Membandingkan hasil observasi, wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD) dengan apa yang dikatakan sumber lain terkait kondisi dan situasi penelitian.

- 5) Membandingkan keadaan dan perspektif elemen lain dengan berbagai pendapat dan pandangan.<sup>49</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan sistematis, maka sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah :

Bagian awal merupakan pendahuluan yang terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai dengan bagian penutup yang tersusun menjadi empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II dalam penelitian ini mendeskripsikan gambaran umum SMP N 4 Depok Sleman Yogyakarta. Pada bab ini diuraikan tentang sejarah dan perkembangannya, visi dan misi sekolah, strategi pengembangan, kurikulum sekolah, ekstrakurikuler sekolah, struktur

---

<sup>49</sup> Nana Syaodih Sukmanita, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 223

organisasi, keadaan guru serta karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

BAB III merupakan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu Penerapan Nilai Toleransi Dari Perspektif *Living Values Education* Di SMP N 4 Depok Sleman Yogyakarta

Adapun bagian terakhir sebagai penutup dari bagian inti adalah bab IV, BAB IV memuat simpulan, saran, dan penutup.

Bagian akhir dalam skripsi ini mencakup daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap penerapan nilai toleransi beragama dari perspektif *Living Values Education* (LVE) di SMP Negeri 4 Depok dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Konsep toleransi beragama yang diterapkan di SMP Negeri 4 Depok sesuai dengan perspektif masing-masing agama yang dianut oleh seluruh warga sekolah. menurut guru secara garis besar toleransi beragama adalah saling menghargai, dan menghormati antar keyakinan, saling mendukung ibadah masing-masing. Konsep toleransi di SMP Negeri 4 Depok sudah sangat bagus dan saling *suport* (mendukung). Wujud nilai toleransi dikatakan berhasil ketika di dalam pikiran masing-masing individu sudah tidak mengkotak-kotakkan orang lain yang berbeda keyakinan.

Bentuk penerapan nilai toleransi beragama di SMP Negeri 4 Depok Sleman sangat berkaitan dengan visi yaitu “Iman dan Taqwa” yang menjadi acuan untuk menuju kepada iman dan taqwa sebagai langkah awal dalam menerapkan nilai-nilai toleransi di sekolah. Ditinjau dari misi sekolah, tujuan untuk menumbuhkan kesadaran nilai toleransi melalui berbagai aspek. Dalam kegiatan sehari-hari, terdapat banyak nilai toleransi beragama dilihat dari level kebijakan, level pelaku dan level program sekolah.

Level kebijakan mencakup kebijakan kurikulum yang mengandung nilai-nilai toleransi terkait dengan penguatan karakter yang terintegrasi, sarana dan prasarana secara keseluruhan di SMP Negeri 4 Depok telah terfasilitasi dengan baik dari segi ruang kelas, ruang agama, tempat ibadah, dan bangunan penunjang pembelajaran lainnya. Terkait dengan ekstrakulilier secara tidak langsung juga memuat nilai-nilai toleransi beragama antar siswa.

Dilihat dari level perilaku warga sekolah yakni siswa dan guru toleransi sudah sangat mencerminkan nilai-nilai toleransi beragama baik antar siswa dan guru, maupun antar siswa satu dan lainnya, juga antar guru dan guru sudah sangat baik.

Dilihat dari level program sekolah mengandung nilai-nilai toleransi untuk diwujudkan. Dalam penerapannya toleransi beragama berada dalam level kesadaran belum masuk kepada level menghidupkan nilai toleransi tersebut.

Berdasarkan perspektif *Living Values Education* (LVE) makna Toleransi sendiri sangat terkait dengan perspektif dari perilakunya jadi tidak bisa memaknai toleransi menurut buku ataupun menurut konsep yang ada. Konsep toleransi lebih bagus ditanyakan langsung kepada pelaku menurut pelaku seperti apa makna toleransi dan bagaimana caranya menciptakan sebuah nilai toleransi yang hidup.

Di SMP Negeri 4 Depok Sleman Yogyakarta baru sebatas menumbuhkan kesadaran belum kepada level menghidupkan nilai karena

dalam penerapan toleransi, siswa lebih diajarkan mengenai bagaimana cara toleransi bukan berangkat dari kesadaran dan apa yang dirasakan oleh mereka sendiri akan toleransi beragama. Yang perlu ditumbuhkan sebenarnya lebih kepada menyadari tidak nilai ini menjadi proses.

Hal yang ingin dicapai melalui penerapan nilai toleransi beragama dari perspektif *Living Values Education* (LVE) untuk mengetahui nilai toleransi yang hidup di SMP Negeri 4 Depok. Setelah penulis melakukan observasi, wawancara, *Forum Group Discussion* (FGD) dengan para siswa, dan hasil dokumentasi di SMP Negeri 4 Depok sudah menerapkan nilai-nilai toleransi beragama akan tetapi dalam prakteknya nilai-nilai toleransi tersebut belum ditangkap dan dirasakan oleh warga sekolah.



## **B. Saran**

Berdasarkan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pihak peneliti bermaksud memberikan saran, sebagai berikut :

1. Penerapan nilai toleransi beragama di SMP Negeri 4 Depok tidak secara terang-terangan menggunakan kalimat “toleransi beragama” sehingga dalam praktiknya belum semua dari warga menyadari akan hal itu.
2. Terkait sarana dan prasarana untuk menumbuhkan kesadaran nilai akan toleransi sarana dan prasarana di desain dengan menggunakan nilai dasar toleransi sehingga tercermin sebuah sekolah yang memiliki nilai-nilai toleransi yang hidup.
3. Perlunya berbagai upaya yang dilakukan SMP Negeri 4 Depok untuk menangkap dan merasakan nilai toleransi beragama di sekolah agar bisa mengasosiasikan nilai dalam keterampilan sosial-emosional dan intrapersonal-interpersonal.
4. Setelah melakukan analisis data, penulis melihat bahwa *Living Values Education* (LVE) merupakan sebuah program guruan nilai dengan berbagai macam kegiatan yang bagus untuk di terapkan di sekolah agar sekolah menjadi sebuah lembaga yang berbasis nilai.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qu'ran Surah Al-Kafirun Ayat 1-6

Ahsanul Khalikin, Zirwansyah, *Pandangan Pemuka Agama Tentang Ekslusifisme Beragama di Indonesia*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2013.

Anton H Bakker, *Metode-metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.

A. Seetharamu, *Filosofi of Value Education*", <http://www.meskishorakendra.com>.

Budhy Munawar Rachman, *Guruan Karakter: Dengan Metode Living Values Education*, Jakarta: The Asia Foundation, 2019.

Etta Mamang Sangadji, Sopiah *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: CV.Andi Offset.

Hayati Nufus, *Living Values Education; Solusi Alternatif Pembinaan Karakter Mahasiswa*, Jurnal Fikratuna Volume 6, nomor 1, Januari-Juni 2014.

Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran: teologi kerukunan umat beragama*, Bandung: Mizan, 2011.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Livingvaluesindonesia.org

Masykuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Kergagaman*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001.

Mulyana Rohmat, *Mengartikulasikan Guruan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.

Nurkholis Majid, *Pluralitas Agama: Kerukunan dalam Keagamaan*, Jakarta: Kompas Nusantara, 2001.

Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Rahmad Asril Pohan, *Toleransi Inklusif: Menapaki Jejak Sejarah Kebebasan Beragama dalam Piagam Madinah*, Yogyakarta: Kauba, 2014.

Said Agil Husin Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrative*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Guruan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sulaiman, *Struktur Sosial dan Nilai Budaya Masyarakat Pedesaan*, Yogyakarta: APD, 1992.

Suseno Franz Magnis, *12 Tokoh Etika Abad ke-20*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.

Taqdir Qadratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan Pembinaan Bahasa Kementerian Guruan dan Kebudayaan, 2011.

Tilman Diane, *Living Values Activities for Young Adults*, Terj. Risa Praptono, Jakarta: Grasindo, 2004.Said Agil Husin Al Munawar, *Fiqih Hubungan Antar Agama*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Voltaire, *Traktat Toleransi*, Yogyakarta: LkiS, 2004.

Zakiyuddin Baidhawy, *Ambivalensi Agama: Konflik dan Nirkekerasan*, Yogyakarta: LESFI, 2002.

Zuhairi Misrawi, *Pandang Muslim Moderat : toleransi, terorisme, dan oase perdamaian*, Jakarta: Kompas, 2010.



*Lampiran I : Instrumen Penelitian*

**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. Kepala Sekolah**

1. Bagaimana perspektif Ibu sendiri terkait toleransi beragama ?
2. Bentuk sikap toleransi seperti apa yang ditanamkan di sekolah ?
3. Adakah kegiatan keagamaan untuk semua siswa dari berbagai agama ?
4. Apakah kurikulum sekolah mengandung nilai-nilai toleransi ?
5. Bagaimana cara Sekolah dalam pembentukan sikap toleransi antar warga sekolah ?
6. Apa landasan Sekolah dalam penerapan toleransi beragama ?
7. Apakah ada tata tertib sekolah terkait sikap toleransi antar warga sekolah ?
8. Apakah ada konflik agama yang terjadi antar siswa ?
9. Bagaimana cara sekolah menghidupkan nilai-nilai toleransi ?
10. Apakah toleransi agama diterapkan di ekstrakuler sekolah ?
11. Nilai-nilai toleransi apa yang hidup di sekolah ini ?
12. Apakah di sekolah ini menerapkan nilai toleransi menggunakan model *Living Values Education* ?
13. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini mengandung nilai-nilai toleransi yang hidup ?

## **B. Guru Guruan Agama (Islam, Kristen, Katolik, Budha)**

1. Apa landasan toleransi agama menurut Bapak/Ibu ?
2. Bagaimana kondisi toleransi di Sekolah saat ini menurut Bapak/Ibu ?
3. Apakah sekolah memberikan fasilitas dalam hal agama ?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu mananamkan sikap toleransi beragama kepada siswa ?
5. Bagaimana respon warga sekolah jika ada acara peringatan hari besar agama ?
6. Bagaimana respon Bapak/Ibu jika ada salah satu warga saling meremehkan agama ?
7. Keberhasilan dari penanaman toleransi agama kepada siswa menurut Bapak/Ibu Seperti apa ?
8. Nilai-nilai seperti toleransi apa yang hidup di sekolah ini ?

## **C. Trainer Internasional Living Values Education (DR. Muqowim, M.Ag)**

1. Bagaimana konsep toleransi jika dilihat dari perspektif *Living Values Education* ?
2. Bagaimana menerapkan nilai toleransi jika dilihat dari perspektif *Living Values Education* ?
3. Bagaimana cara menghidupkan sebuah nilai di sekolah ?
4. Bagaimana mempraktikkan nilai toleransi dalam kehidupan menurut perspektif *Living Values Education* ?

5. Sejauh mana *Living Values Education* dapat membangun kesadaran masyarakat sekolah ?
6. Bagaimana menumbuhkan kesadaran akan pentingnya nilai toleransi menurut *Living Values Education* ?

**D. Siswa yang terdiri dari kelas IX A, IX B, IX D, VII C**

1. Apakah makna toleransi menurutmu ?
2. Apa nilai toleransi dalam ajaran agama mu menurut pendapatmu ?
3. Bagaimana sikap dari teman-teman yang beragama mayoritas ?
4. Bagaimana mempraktikkan nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari?
5. Apakah di SMP Negeri 4 sudah toleran menurutmu ?
6. Apakah di sekolah ini sering mengadakan perayaan hari besar agama?



*Lampiran II : Pedoman Dokumentasi*

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

A. Profil SMP Negeri 4 Depok Sleman Yogyakarta

1. Identitas Sekolah
2. Letak dan Keadaan Geografis
3. Visi dan Misi Sekolah
4. Kurikulum Sekolah
5. Ekstrakurikuler Sekolah
6. Prestasi Sekolah
7. Struktur Organisasi

B. Keadaan Guru dan Karyawan

C. Keadaan Siswa

D. Keadaan Sarana dan Prasarana

*Lampiran III : Catatan Lapangan*

**CATATAN LAPANGAN 1**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 11 Maret 2019

Pukul : 14.30 WIB

Lokasi : Ruang Wakil Dekan III UIN Sunan Kalijaga

Sumber Data : DR. Muqowim, M.Ag

**Deskripsi Data:**

Informan adalah *Trainer Internasional Living Values Education* dari *Asia Foundation*, pengambilan data ini dilakukan dengan wawancara pada hari Senin, 11 Maret 2019 pukul 14.30 WIB. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebuah nilai dikatakan sudah hidup di sebuah lembaga sekolah melalui perspektif *Living Values Education*. Hasil wawancara:

*Living Values Education* (LVE) lebih kepada kesadaran nilai setiap orang melakukan kegiatan atau ekspresi yang bisa berupa perkataan, tindakan atau sikap seharusnya didasari oleh nilai. Makna Toleransi dalam perspektif *Living Values Education* (LVE) sendiri sangat terkait dengan perspektif dari perilakunya jadi kita tidak bisa memaknai toleransi menurut buku ataupun menurut konsep yang ada. Toleransi itu dibangun kepada makna mereka tentang toleransi, makna

toleransi bagi mereka itu apa. Yang perlu ditumbuhkan lebih kepada sebenarnya menyadari tidak nilai ini jadi proses penggalian itu. Proses penggalian dari LVE dalam konteks toleransi misalnya menurut anda tokoh siapa yang membuat anda terinspirasi dalam toleransi bisa juga tokoh yang paling anda kagumi dalam hal toleran, bisa saja buku, lagu tentang toleransi, berbagai peristiwa dan apa saja terkait dengan pengalaman yang dimiliki misalnya film tentang toleransi itu seperti apa ketika itu bisa digerakkan maka pandangan tentang toleransi tidak hanya sekedar menurut buku. Kesadaran nilai itu penting karena kesadaran nilai itu yang akan membuat seseorang menciptakan nilai berbasis lingkungan tanpa ada seseorang yang memiliki kesadaran maka nilai itu tidak akan muncul.

**Interpretasi Data :**

Peneliti mendapatkan informasi bahwa Makna Toleransi dalam perspektif *Living Values Education* (LVE) sendiri sangat terkait dengan perspektif dari perilakunya jadi kita tidak bisa memaknai toleransi menurut buku ataupun menurut konsep yang ada.

## CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data : *Forum Grup Discussion (FGD)*

Hari/Tanggal : Senin, 4 Maret 2019

Pukul : 12.05 WIB

Lokasi : Ruang Kelas IX A

Sumber Data : Seluruh Siswa Kelas IX A

### **Deskripsi Data:**

Informan adalah seluruh siswa kelas IX A, pengambilan data ini dilakukan dengan *Forum Grup Discussion (FGD)*. Hasil FGD:

Semua siswa merasakan kedamaian dan rukun meskipun berbeda agama, saling bisa memahami keadaan masing-masing dan selalu kompak dalam kegiatan apapun tidak dalam ritual ibadah karena ritual ibadah antara agama Islam dan agama Hindu berbeda tetapi tetap saling mengingatkan

### **Interpretasi Data :**

Menurut Informan toleransi beragama di kelas IX A sudah termasuk baik melihat dari sikap dan perilaku siswa kelas IX A di dalam kelas dan mereka tidak ada perasaan saling dibeda-bedakan satu sama lain.

### **CATATAN LAPANGAN 3**

Metode Pengumpulan Data : Forum Grup Discussion

Hari/Tanggal : Senin, 4 Maret 2019

Pukul : 08.00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas IX B

Sumber Data : Seluruh Siswa Kelas IX B

#### **Deskripsi Data:**

Informan adalah seluruh siswa kelas IX B, pengambilan data ini dilakukan dengan *Forum Grup Discussion* (FGD). Wawancara ini siswanya berasal dari latar belakang Agama Kristen dan Agama Islam.

Toleransi beragama adalah menghargai orang lain baik dalam agamanya, tidak membeda-bedakan teman, menghargai orang lain. di kelas IX B semua sudah mengamalkan nilai-nilai toleransi.

#### **Interpretasi Data :**

Menurut informasi yang didapatkan di kelas IX B sudah terbentuk toleransi beragama yang baik antar siswa diwujudkan dengan adanya kegiatan shalat jum'at dan kajian kerohanian.

## CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data : Forum Grup Discussion

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Maret 2019

Pukul : 14.00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas VII C

Sumber Data : Siswa Kelas VII C

### **Deskripsi Data:**

Toleransi adalah sikap saling menghormati, suatu kondisi dimana antar umat beragama saling menghargai. Dalam mengekspresikan toleransi di kelas VII C ini sudah toleransi karena ini juga sekolah negeri, ketika berbicara dan berinteraksi dengan anak-anak yang berbeda tidak membeda-bedakan. Berbeda dengan dulu ketika di SD tidak toleransi nya terasa sekali karena antar siswa saling mengejek agama lain. Sarana dan prasarana ruang kelas sudah terpenuhi, dan untuk sumber belajar juga sudah disediakan oleh pihak sekolah.

### **Interpretasi Data :**

Menurut informan di kelas VII C yang siswanya campuran antara Agama Islam dan Katolik mereka sudah berhasil memiliki kesadaran akan toleransi karena mereka sudah terbiasa berada di lingkungan yang multikultural.

## CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data : Forum Grup Discussion

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Maret 2019

Pukul : 12.05 WIB

Lokasi : Ruang Kelas IX D

Sumber Data : Seluruh Siswa Kelas IX D

### **Deskripsi Data:**

Informan adalah seluruh siswa kelas IX D, pengambilan data ini dilakukan dengan *Forum Grup Discussion* (FGD). Toleransi beragama adalah sikap menerima dan menghargai setiap perbedaan yang ada, dan menghargai perbedaan agama dengan wujud tidak menganggu teman yang berbeda agama ketika sedang melakukan ibadah dan berteman dengan semua orang tanpa pilih-pilih teman. Contohnya ketika NU dan Muhammadiyah berbeda pandangan tetapi di dalam kelas tidak ada permusuhan.

### **Interpretasi Data :**

Menurut informan siswa di kelas IX D sudah memahami makna toleransi beragama dengan cukup baik dan sudah memiliki kesadaran akan toleransi di sekolah.

*Lampiran VII : Catatan Lapangan 6*

## CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Maret 2019

Pukul : 08.00 WIB

Lokasi : Ruang Tamu Kepala Sekolah

Sumber Data : Guru Agama Katolik (Dominikus Surya Setiawan,  
S.Pd)

### Deskripsi Data:

Informan adalah guru Agama Katolik di SMP Negeri 4 Depok.. Hasil wawancara kali ini yaitu : Toleransi menurut bapak Surya adalah saling menghargai, saling menghormati, antar sesama. Menurut saya di sekolah ini sudah sangat toleran baik dari segi sarana prasarana, peraturan, warga tidak ada diskriminasi disini. Di SMP Negeri 4 Depok sudah sangat toleran mulai dari segi individu, kurikulum, peraturan maupun sarana dan prasarana.

### Interpretasi Data :

Informasi yang penulis dapatkan pandangan toleransi beragama di SMP Negeri 4 Depok sudah sangat baik mulai dari guru dan siswanya, juga sarana dan prasarananya.

## CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 15 Maret 2019

Pukul : 12.00 WIB

Lokasi : Ruang Tamu Kepala Sekolah

Sumber Data : Guru Agama Kristen (Titik Siti Suwarsih, S.Pd)

### **Deskripsi Data:**

Informan adalah Guru Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 4 Depok. Hasil wawancara: Saling mendukung dan menghormati ibadah masing-masing. Di sekolah ini kondisi toleransi sudah sangat bagus, setiap warga diberikan kesempatan yang sama dalam berkegiatan dan beribadah. Strategi dalam menanamkan toleransi dengan melakukan *sharing* bersama siswa.

### **Interpretasi Data :**

Keberhasilan toleransi di sekolah ini sudah sangat baik di SMP Negeri 4 Depok, setiap elemen sekolah sudah bisa membaur satu dengan yang lain seperti kepengurusan Osis di sekolah ini tidak melihat dari satu latar belakang agama saja bahkan agama katolik yang minoritas tahun ketahun selalu menjadi ketua Osis karena sekolah lebih melihat kualitasnya.

*Lampiran IX : Catatan Lapangan 8*

## CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 18 Maret 2019

Pukul : 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Tamu Kepala Sekolah

Sumber Data : Guru Agama Hindu (Siwi Swandari, S.Pd)

### **Deskripsi Data:**

Konsep toleransi di SMP Negeri 4 Depok sudah sangat bagus dan saling *suport* dalam kegiatan apapun yang diselenggarakan oleh sekolah. Dalam penanaman nilai-nilai toleransi setiap siswa sudah diberikan benteng atau *tameng* dari keluarga agar tidak minder sebagai minoritas di masyarakat. Dilihat dari sarana dan prasarana juga sudah tersedia seperti ruang agama dan buku paket.

### **Interpretasi Data :**

Menurut informan dari wawancara yang dilakukan toleransi beragama di SMP Negeri 4 Depok sudah cukup baik dengan adanya saling mendukung antar komponen sekolah. Dalam kegiatan sehari-harinya ada kesadaran nilai yang muncul dari warga sekolah terkait toleransi beragama.

## CATATAN LAPANGAN 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 18 Maret 2019

Pukul : 11.00 WIB

Lokasi : Ruang Guru SMP Negeri 4 Depok

Sumber Data : Guru Agama Islam (Dra. Fatonah, S.H)

### **Deskripsi Data:**

Saling menghargai dan menghormati antar keyakinan. Dari segi siswa sudah bagus dalam kesadaran menghargai, dan selama ini belum ada konflik terkait meremehkan agama lainnya. Fasilitas keagamaan yang sudah disediakan oleh sekolah sudah memadai. Dalam memberikan pengertian kepada siswa mengenai toleransi dari saya merujuk kepada Q.S Al-Kafirun 1-6. Respon non muslim terhadap kegiatan keagaaman Islam disini sudah bagus dan mereka ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan.

### **Interpretasi Data:**

Di SMP Negeri 4 Depok sendiri prinsipnya semua warga harus memiliki kesadaran terkait perbedaan karena di lingkungan sekolah kita hidup dengan heterogen artinya kita harus tahu bagaimana harus hidup rukun dan damai di sekolah.

## CATATAN LAPANGAN 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 18 Maret 2019

Pukul : 12.30 WIB

Lokasi : Lobby Utama SMP Negeri 4 Depok

Sumber Data : Guru Agama Islam (Sulistyo Dwi Rahman, S.Pd.I)

### **Deskripsi Data:**

Informan adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Depok yang mengajar di kelas VII dan IX. Hasil wawancara: Saling mendukung dan menghormati ibadah masing-masing Toleransi sikap saling menghargai satu sama lain tanpa memandang latar belakang agamanya tetapi tetap harus ada batasan-batasannya masing-masing khususnya masalah aqidah dan fiqh. dalam menjalankan ajaran agama setiap orang tidak boleh mengganggu dan menghargai pemeluk agama lain jika sedang beribadah

### **Interpretasi Data :**

Menurut informasi yang penulis dapatkan, toleransi beragama tetap harus ada batasan-batasannya, dan dalam menjalankan agama setiap warga sekolah harus menghargai pemeluk agama lainnya. Di dalam pembelajaran sudah ditumbuhkan kesadaran nilai toleransi melalui pembelajaran agama Islam.

## CATATAN LAPANGAN 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Maret 2019

Pukul : 09.30 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Depok

Sumber Data : Kepala Sekolah (Lilik Mardiningsih, M.Pd)

### Deskripsi Data:

Cara SMP Negeri 4 Depok dalam menumbuhkan toleransi kepada siswa yaitu kami saling menghormati, menghargai apa yang dia akan lakukan. Dalam arti bukan ikut merayakan tapi ikut menghormati apa yang mereka lakukan. Contohnya ketika ada kegiatan agama Katolik misalnya natalan, itu yang membantu dari anak-anak Muslim yang menyiapkan snack dan lainnya sedangkan idul fitri anak-anak yang kristiani juga ikut membantu itulah salah satu cara dari sekolah membina karakter khususnya toleransi terhadap sesama sehingga di sekolah ini tidak ada masalah intoleransi sama sekali.

Dari segi kurikulum sekolah sangat mengandung nilai-nilai toleransi terkait dengan PPK yang sudah terintegrasi guruan karakter. Sarana dan prasarana terkait peralatan ibadah sudah tersedia baik untuk agama islam, kristen, katolik, dan hindu. Sarana dan prasana sumber belajar juga sudah tersedia dan di mushola sudah tersedia perpustakaan khusus untuk peningkatan keimanan dan di kelas

masing-masing juga ada kitab suci. Landasan SMP Negeri 4 Depok dalam menerapkan nilai-nilai toleransi sangat berkaitan dengan visi misi yaitu Iman dan Taqwa yang menjadi acuan untuk menuju kepada iman dan taqwa.

Di SMP Negeri 4 Depok mempunyai peraturan akademis salah satunya berbunyi istilah kita harus menjalankan dogma agama yang kita anut dan toleransi antar umat beragama dan peraturan akademis ini di sosialisasikan ketika Masa Orientasi Siswa. Dan di sekolah ini untuk peraturan 1 sudut pandang agama tidak tercantum tertulis contohnya siswi muslim wajib berjilbab.

Strategi dari sekolah untuk menumbuhkan nilai-nilai toleransi bahwa ketika kita penguatan guruan karakter berbasis kelas kita selalu menekankan pada setiap mata pelajaran, contoh: konsep IPA pada suatu daerah ada jembatan yang putus maka kita harus membantu tanpa memandang agama apa yang memakai jembatan itu. Kita masukkan nilai-nilai karakter termasuk toleransi ke dalam RPP dan Silabus.

#### **Interpretasi Data :**

Menurut informasi dilihat dari segi kurikulum, sarana prasarana, peraturan akademik sekolah sudah mencerminkan toleransi beragama. Dalam toleransi beragama setiap siswa ditumbuhkan kesadaran saling menghargai, menghormati setiap pemeluk agama lain. Terkait dengan strategi sekolah dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi juga sudah mengacu kepada Penguatan Guruan Karakter.

*Lampiran IV : Hasil Dokumentasi*

**HASIL DOKUMENTASI 1**

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Maret 2019

Pukul : 08.00 WIB

Lokasi : Ruang Tata Usaha

Sumber Data : Kepala Sekolah (Ibuk Lilik Mardiningsih, M.Pd)

**Deskripsi Data :**

Informan adalah Pimpinan Sekolah di SMP Negeri 4 Depok Sleman Yogyakarta. Dokumentasi yang dikumpulkan adalah gambaran umum sekolah SMP Negeri 4 Depok.

**Interpretasi Data :**

Dari hasil tersebut informan mendapatkan hasil terkait gambaran profil sekolah, visi dan misi, prestasi sekolah, keadaan guru dan tenaga keguruan, keadaan siswa, sarana dan prasarana sekolah.

## **DATA DOKUMENTASI 2**

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Maret 2019

Pukul : 08.00 WIB

Lokasi : Ruang Tata Usaha

Sumber Data : Pegawai Tata Usaha (Bapak Dwi)

**Deskripsi Data** :

Informan adalah salah satu pegawai Tata Usaha (TU) di SMP Negeri 4 Depok Sleman Yogyakarta. Dokumentasi yang dikumpulkan adalah data siswa, data ekstrakurikuler sekolah dan data perkembangan SMP Negeri 4 Depok.

**Interpretasi Data** :

Dari hasil tersebut informan mendapatkan hasil terkait gambaran keadaan siswa mulai dari jumlah per kelas, jumlah latar belakang agama, kegiatan ekstrakurikuler dan perkembangan pergantian kepemimpinan dari zaman ke zaman.

## **CURICULUM VITAE**

### **DATA PRIBADI**

Nama Lengkap : Hardianti  
Tempat dan Tanggal Lahir : Padang Sibusuk, 21 Agustus 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status Pernikahan : Belum Menikah  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat KTP : Jorong Kapalo Koto, Padang Sibusuk, Kec.  
Kupitan, Kab. Sijunjung, Prov. Sumatera Barat  
Alamat Sekarang : JPPI Minhajul Muslim Gang Genjah 594, Ngentak  
Sapen, RT. 04/01, Catur Tunggal, Depok, Sleman,  
Yogyakarta  
Nomor Telepon/HP : 082387797823  
Email : Dhantyhy@gmail.com

### **DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Harmiwalis  
Nama Ibu : Yarniwati  
Alamat : Jorong Kapalo Koto, Padang Sibusuk, Kec.  
Kupitan, Kab. Sijunjung, Prov. Sumatera Barat

## **RIWAYAT PENDIDIKAN**

TK Raudatul Atfal	(2002-2003)
SDN 01 Padang Sibusuk	(2003-2009)
MTsN Padang Sibusuk	(2009-2012)
MAN Koto Baru Solok	(2012-2015)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	(2015-2019)

## **RIWAYAT ORGANISASI**

<b>No</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>TAHUN</b>
1	Ikatakan Keluarga Almuni MAN Kotobaru (IKAMAK)	Sekretaris	2017-2018
2	Ikatakan Mahasiswa Minang (IMAMI)	Sekretaris	2017-2018
3	BOM-F KSiP	Bendahara	2017-2018
4	KMNU UIN Sunan Kalijaga	Sekretaris	2018-2019
5	KMNU UIN Sunan Kalijaga	MPO	2019-2020
6	JPPI Minhajul Muslim	Sekretaris I	2019-2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA